

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan suatu grup atau kumpulan objek yang dapat diteliti agar peneliti mengetahui sifat populasi itu. Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan yang bekerja di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah I (Kanwil DJP Jateng 1). Peneliti memilih Kanwil DJP Jateng I karena karena adanya kasus kecurangan berupa korupsi yang melibatkan karyawan DJP. Kasus tersebut terbongkar atas dasar pelaporan di WISE (*whistleblowing system* milik Kemenkeu).

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi yang sengaja diambil untuk diteliti dan dapat mewakili populasi tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Metode ini merupakan pengambilan sample dengan cara mempertimbangkan suatu kriteria (Dewi & Dewi, 2019). Kriteria dalam penelitian ini yaitu:

- a. Karyawan yang bekerja di Kanwil DJP Jateng I.
- b. Karyawan yang bekerja minimal satu tahun di Kanwil DJP Jateng I.

Tabel 3.1 Sampel

Deskriptif	Keterangan	Jumlah
Jabatan	Pemeriksa Pajak Madya	45
	Pemeriksa Pajak Muda	15
	Fungsional Pemeriksa	16
	Pelaksana	22
	Penelaah Keberatan	24
	Kepala Seksi	10
	Kepala Bidang	8
TOTAL		140

Sumber : Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah I (2022)

Dari 140 orang pegawai yang ada di Kanwil DJP Jateng I, yang memenuhi kriteria 121 orang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah data primer. Data primer ialah data yang didapat dengan peninjauan lapangan yang memakai seluruh metode akumulasi data original. Data primer didapat dari akumulasi kuesioner yang telah di jawab oleh populasi penetian (Perdana et al., 2018). Menurut Ghozali (2016) data bisa diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang sudah ada. Sumber data primer beroleh dari individu, diskusi focus dalam grup, panel responden yang khusus dibuat oleh peneliti dan dari mana pendapat isu kasus didapatkan. Data juga bisa didapat dari sumber sekunder seperti catatan perusahaan atau *archive*, analisis industri yang ditawarkan oleh media, website serta internet. Data didapat secara langsung dari responden pada penelitian ini



yaitu karyawan yang bekerja di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah I (Kanwil DJP Jateng 1).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik kuesioner digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel yang sudah terpilih. Kuesioner merupakan pertanyaan tertulis yang dipersiapkan oleh peneliti serta memohon agar responden menjawabnya, kuesioner dinilai menjadi media pengumpulan data yang efisien (Ghozali, 2016).

3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengoperasionalkan suatu konsep agar bisa diukur, dilaksanakan sambil memandang pada aspek perilaku, aspek atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep (Kurniati et al., 2016). Pernyataan yang dipakai untuk mengukur variabel di penelitian ini ialah skala likert, yang diartikan jawaban dari setiap pernyataan yang ada mempunyai susunan dari sangat positif hingga sangat negatif (Muhammad et al., 2020). Skala ini ditemukan oleh Renis Likert pada tahun 1932 yang dipakai untuk mengukur skala sikap (*attitude*), tapi sekarang secara global digunakan juga untuk mengukur opini, personalitas, tingkat emosi, kebutuhan personal, personalita dan deskripsi (Ghozali, 2016).

Skala yang digunakan peneliti merupakan Skala Likert 1-5 poin. Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1 poin, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 poin, Netral (N)

bernilai 3 poin, Setuju (S) bernilai 4 dan Sangat Setuju (SS) bernilai 5 poin. Penelitian ini memakai variabel dependen dan independen, di bawah ini merupakan tabel definisi operasional dari variabel yang peneliti gunakan.

3.4.2 Variabel Penelitian

3.4.2.1 Variabel Dependen

Menurut Ghozali (2016) variabel dependen ialah variabel yang jadi interes sentral bagi peneliti, atau bisa dibilang variabel dependen itu adalah variabel utama untuk diinvestigasi. Melalui analisis variable dependen (menemukan variabel apa saja yang mempengaruhinya) maka kita bisa mendapat jawaban dari masalah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *intention whistleblowing*. Keinginan atau rencana individu untuk melaporkan suatu kejadian illegal dan amoral di dalam organisasinya pada pihak internal atau eksternal supaya bisa mempengaruhi praktik kecurangan itu merupakan definisi operasional dari *intention whistleblowing* (Alifia, 2018). Pengukuran *intention whistleblowing* ini memakai skala likert 5 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Semakin tinggi poinnya maka semakin besar keinginan melakukan *whistleblowing*.

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen baik dengan arahan positif atau negatif (Ghozali, 2016)

- a. Persepsi kontrol perilaku

Alifia (2018) mendefinisikan persepsi kontrol perilaku sebagai suatu kemudahan atau kesulitan tanggapan untuk melakukan tindakan. Pengukuran persepsi kontrol perilaku ini memakai skala likert 5 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

b. *Personal cost of reporting*

Personal cost of reporting adalah sebuah pandangan pegawai bahwa ada resiko pembalasan/balas dendam atau sanksi dari anggota organisasi terhadap dirinya, yang dapat mengurangi minat pegawai tersebut untuk melaporkan adanya *wrongdoing* (Bumbungan, 2017). Pengukuran *personal cost of reporting* ini memakai skala likert 5 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

c. Tingkat keseriusan kecurangan

Tingkat keseriusan kecurangan yaitu tolak ukur besarnya keseriusan kecurangan yang bisa membuat rugi organisasi. Tenaga kerja yang melihat kemungkinan adanya pelanggaran bisa kian melakukan *whistleblowing* jika kecurangan itu serius (Putra, 2018). Pengukuran tingkat keseriusan kecurangan ini memakai skala likert 5 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

d. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi yaitu taraf seorang tenaga kerja berpihak pada sebuah organisasi selain itu ia juga bertujuan untuk bertahan di organisasi tersebut (Zulhilmi, 2018). Pengukuran komitmen organisasi ini memakai skala likert



5 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

e. Profesionalisme

Menurut Zuhilmi (2018) profesionalisme adalah kemampuan untuk menelaraskan perilaku individu dan organisasi dengan standar etika dan profesional yang mencakup tanggung jawab kepada klien maupun masyarakat umum. Pengukuran profesionalisme ini memakai skala likert 5 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

f. Sensitivitas Etika

Adyancha (2015) menjelaskan bahwa kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas etika. Pengukuran sensitivitas etika ini memakai skala likert 5 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

Dalam suatu penelitian, penting untuk melihat kualitas datanya. Kualitas data ini ditentukan oleh instrumen penelitian, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini dikarenakan instrumen merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan data. Dan untuk menguji kualitas data yang didapatkan dari kuesioner, dapat menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut akan

dijelaskan apa itu uji validitas dan reliabilitas beserta cara pengambilan keputusannya.

3.5.2 Uji Validitas Data

Uji validitas data ialah untuk melihat sejauh mana instrumen yang dipakai sungguh-sungguh menguji apa yang semestinya diuji. Metode yang dipakai untuk menguji validitas pada penelitian ini ialah *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson dengan ketentuannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner tersebut valid. Tetapi sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, bahwa skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data dilaksanakan buat menakar taraf konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen/alat ukur yang dipakai pada saat yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*, yaitu instrumen dikatakan reliable jika memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

3.5.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai responden penelitian (nama responden, jenis

kelamin, umur, jenjang pendidikan, tingkat jabatan dan lama masa kerja). Analisis yang digunakan adalah deskripsi modus, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas dipakai dengan metode Kolmogrov-Smirnov dengan melihat angka signifikan 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka akan berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflations Factor* < 10 dan *tolerance* $> 0,1$. jika ada korelasi yang tinggi sesama variabel bebas maka aksi yang wajib dilaksanakan yaitu menghapus salah satu variabel atau menambahkan variabel bebasnya.

3.6.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan lain. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat digunakan uji gletser. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka



tidak terdapat gejala heterokedasitas. Model yang baik ialah yang tidak terbentuk heterokedastisitas.

3.7 Uji Model Fit (Uji F)

Dalam Ghozali (2013) uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df1) = k dan derajat kebebasan penyebut (df2) = n – k – 1., dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel berdasarkan kriteria :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (*tidak fit*).

3.8 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) berfaedah agar memandang sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien Determinasi antara nol dan satu. Apabila angka koefisien determinasi (*adjusted R²*) semakin mendekati satu artinya kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Variabel – variabel independen memberika hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti menunjukkan variasi variabel dependen yang sangat terbatas.

3.9 Teknik Analisis Data (Uji Model)

Penelitian ini memakai model analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku, *personal cost of reporting*, tingkat keseriusan kecurangan, komitmen organisasi, profesionalisme, dan sensitivitas etika terhadap *intention whistleblowing* dengan model sebagai berikut.

$$\text{Dimana: } Y = a + b_1\text{PERSEP} + b_2\text{PERSON} + b_3\text{TINGKAT} + b_4\text{KOMIT} + b_5\text{PROF} + b_6\text{SENSI} + e$$

Y : *intention whistleblowing* (INTEN)

X1 : Persepsi kontrol perilaku (PERSEP)

X2 : *Personal cost of reporting* (PERSON)

X3 : Tingkat keseriusan kecurangan (TINGKAT)

X4 : Komitmen organisasi (KOMIT)

X5 : profesionalisme (PROF)

X6 : sensitivitas etika (SENSI)

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda dari variabel independen

e : *error term*

3.9.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dipakai supaya mengerti kapasitas masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Untuk melakukannya, perlu menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% atau didesimalkan menjadi 0,05.

Berikut adalah dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ & β positif, maka H1 sd. H6 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ & atau β negatif, maka H1 sd. H6 ditolak.



